

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus selalu ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan kecerdasan manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan adalah melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada proyek solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka peserta didik mendalami suatu konsep dan penguatan kompetensi dalam memahami suatu materi. Pembelajaran yang ideal dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang bisa merangsang kreativitas para peserta didik secara utuh, membuat peserta didik menjadi aktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membuat proses pembelajaran berlangsung secara nyaman.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai bahasa Negara dan bahasa persatuan. Bahasa adalah alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Pengajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Salah satu keterampilan penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak dan menulis. Penerapan keterampilan menulis dalam Kurikulum Merdeka bertujuan agar peserta didik mampu mengolah dan menuangkan pemahaman terhadap materi pembelajaran secara optimal. Kemampuan menulis isi teks berita merupakan bagian penting dari literasi membaca, khususnya pada teks berita yang bersifat informatif. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut memiliki kompetensi literasi yang kuat, meliputi kemampuan menangkap ide pokok dan informasi penting, kemudian menuliskannya kembali dalam bentuk tulisan yang runtut dan logis. Melalui kegiatan menulis, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan pemahaman terhadap isi teks

secara menyeluruh. Namun, pada praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis isi teks berita secara tepat dan sistematis.

Salah satu materi pembelajaran yang menuntut keterampilan menyimak dan menulis adalah teks berita. Materi teks berita diajarkan kepada peserta didik kelas VII sebagai bagian dari penguatan literasi membaca dan menulis. Salah satu capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dikenal dengan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). ADIKSIMBA merupakan kumpulan kata tanya yang menjadi pokok informasi utama dalam teks berita dan berfungsi sebagai dasar dalam memahami isi berita secara menyeluruh. Melalui pemahaman unsur-unsur tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengenali informasi penting, tetapi juga mampu mengolah dan menuliskannya kembali dalam bentuk tulisan yang runtut dan logis. Dengan demikian, keterampilan menulis isi teks berita menjadi kompetensi yang harus dikuasai peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Teks berita merupakan salah satu materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, terutama dalam keterampilan menulis isi teks berita. Kesulitan tersebut muncul karena peserta didik dituntut untuk memahami isi teks secara utuh, mengidentifikasi unsur-unsur penting, serta menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya, yaitu Ibu Elia Nurlela, S.Pd., diperoleh informasi bahwa peserta didik belum mampu menulis isi teks berita dengan baik dan benar. Kendala tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi penggunaan teks tertulis dalam buku, sehingga peserta didik kurang berminat membaca dan mengolah teks berita. Selain itu, kemampuan mengingat isi teks berita masih rendah, serta peserta didik belum mampu membedakan unsur bagaimana dan mengapa secara tepat. Rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta minimnya kerja sama antarpeserta didik menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif.

Berikut data awal berupa nilai dalam kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Menyimpulkan Teks Berita
pada Peserta Didik Kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun
Ajaran 2025/2026

No.	Nama Peserta Didik	L/P	KKTP	Nilai Siswa
1.	Agis Muhammad Rahmat	L	80	83
2.	Aldi Maulana	L	80	66
3.	Andin Nuraini	P	80	62
4.	Anisa Bela	P	80	80
5.	Arya Ardiansyah	L	80	40
6.	Asyria Syakila Hanzani	P	80	65
7.	Davi	L	80	60
8.	Devi Sri Rahayu	P	80	72
9.	Dini Selni Deslita	P	80	81
10.	Imelya Sulastri	P	80	58
11.	M. Luki Ali Sya'bana	L	80	80
12.	Muhamad Nizar	L	80	70
13.	Mohamad Repan	L	80	80
14.	M. Sahrul Ramdani	L	80	60
15.	Nazwa Salsabila	P	80	64
16.	Navis Maulana Zulhaz	L	80	64
17.	Nida Nur Hapiza	P	80	64
18.	Rifaldi	L	80	72
19.	Rendi Riandi	L	80	42
20.	Rehan	L	80	57
21.	Sani Mukti	L	80	80
22.	Silvi Nur Baeti	P	80	81
23.	Siti Fatimahtoul S.	P	80	66
24.	Shalpa Shafyyah	P	80	80

25.	Syfa Rohmania	P	80	67
26.	Tiara Oktavia	P	80	67
27.	Rido Nadhil Saputra	L	80	56
28.	Rima Rahmawati Anjani	P	80	63
29.	Arya Rahman Hakim	L	80	55

Data awal pada tabel 1.1 menjelaskan dalam kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Tasikmalaya masih banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 80. Dalam tujuan pembelajaran keterampilan yang kurang dari KKTP yaitu 21 siswa (72%) dan yang sudah mencapai KKTP yaitu 8 siswa (28%). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dalam pembelajaran menulis isi teks berita masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok serta membedakan informasi penting dengan rincian pendukung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi berita secara runtut dan logis. Padahal, capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk mampu memahami, mengolah, dan menuliskan informasi berdasarkan unsur-unsur teks berita secara kritis dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan menulis isi teks berita.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model *Think Talk Write* memiliki keunggulan karena melatih peserta didik berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi untuk memperjelas dan menguji pemahaman (*talk*), serta menuliskan hasil pemikirannya secara sistematis (*write*). Model pembelajaran *Think*

Talk Write merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan menulis peserta didik. Melalui tahapan tersebut, peserta didik dibiasakan mengidentifikasi ide pokok, mengklarifikasi informasi penting, serta mengembangkan gagasan secara runtut sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses ini sejalan dengan tuntutan capaian pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write*, sebagaimana dikemukakan oleh Shoimin (2014:215–216), meliputi: (1) mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar; (2) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pemberian soal open ended; (3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dan diskusi kelompok; serta (4) membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan dirinya sendiri. Keunggulan-keunggulan tersebut secara langsung menjawab permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis isi teks berita, khususnya dalam hal memahami isi teks, membedakan informasi penting, dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian, penerapan model *Think Talk Write* dinilai tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis isi teks berita secara efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan model *Think Talk Write* juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar ide dan memperkaya pemahaman melalui diskusi sebelum menulis. Hal ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman membaca sekaligus keterampilan menulis peserta didik dalam satu rangkaian proses pembelajaran yang utuh. Dengan keunggulan tersebut, penulis meyakini bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka secara optimal, khususnya dalam aspek menulis dan berpikir kritis.

Kesesuaian model pembelajaran *Think Talk Write* dengan permasalahan dan capaian pembelajaran tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Anggara berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah

Unsur Pembangun Puisi dan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).” Menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami unsur teks dan menyajikan gagasan secara tertulis. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan menulis peserta didik, sehingga relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini pada konteks menulis isi teks berita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014:65) bahwa PTK merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026?”

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk diperlakukan dalam menjawab pernyataan hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengenali kajian penelitian yang berisi interpretasi penulis mengenai variabel masalah yang ditelitinya. Peneliti menggambarkan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimpulkan isi teks berita

Kemampuan menyimpulkan isi teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menyimpulkan atau meringkas pokok-pokok yang dianggap penting dalam teks berita yang dibaca dan memuat unsur 5W+1H.

2. Model Think Talk Write dalam Menyimpulkan Isi Teks Berita

Model *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dengan cara peserta didik membaca masalah yang ada dalam teks berita pada lembar kerja peserta didik dan membuat catatan kecil secara individu (*think*), selanjutnya peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan cara diskusi bersama teman kelompoknya yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik untuk membahas permasalahan (*talk*), serta berdiskusi untuk mencari pokok-pokok penting dalam teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita atau 5W+1H dan hasil akhirnya yaitu menyimpulkan isi teks berita dalam bentuk tulisan (*write*).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis memiliki tujuan penelitian yaitu “untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat juga untuk mendukung serta menambah pengetahuan khususnya dalam menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Pengetahuan ini dapat membantu peserta didik juga sekolah untuk mengembangkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan cerdas.

2. Secara praktis

Secara praktis kegiatan ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik agar mampu bekerja sama secara berkelompok untuk berpikir secara mandiri, juga bermanfaat untuk mengembangkan potensi belajar peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks berita.

b. Bagi Peneliti

Manfaat dari hasil penelitian ini memberikan pengalaman yang baik bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar, proses belajar mengajar, juga perbaikan proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menyimpulkan isi teks berita.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah, layanan akademik sekolah, dan prestasi peserta didik di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alternatif model pembelajaran *Think Talk Write* yang mampu mengembangkan pemikiran peserta didik secara berkelompok.